



eISSN 3090-7012 & pISSN 3090-6822

JURNAL ILMIAH LITERASI INDONESIA

Vol. 2, No. 1, Tahun 2026

doi.org/10.63822/jzg3p14

Hal. 53-59

Homepage <https://ojs.indopublishing.or.id/index.php/jili>

Filsafat Ilmu Manajemen Dan Penerapannya Pada Manajemen Organisasi Sekolah

Slamet Sutresno

Muhammadiyah University of Jakarta, Tangerang Selatan, Indonesia

Corresponding Author: 25030600002@student.umj.ac.id

Diterima: 04-01-2026 | Disetujui: 14-01-2026 | Diterbitkan: 16-01-2026

ABSTRACT

School organizational management requires not only a technical and administrative approach but also a strong philosophical foundation to ensure direction, meaning, and value. The philosophy of management science provides a fundamental framework for thinking about the nature (ontology), the acquisition of knowledge (epistemology), and the utility value (axiology) in management practice. This article aims to examine the philosophy of management science and analyze its application in school management organizations. The research method used is a literature review, examining classic and contemporary books and scientific journal articles relevant to the philosophy of science, management, and educational management. The results of the study indicate that the philosophy of management science plays a crucial role in developing a rational, systematic school management paradigm oriented toward human values and educational goals. The application of the philosophy of management science in school organizations is reflected in the mission statement, decision-making, human resource management, and school performance evaluation. Thus, an understanding of the philosophy of management science serves as a strategic foundation for developing an effective, ethical, and sustainable school management organization.

Keywords: philosophy of science, management, school organization, educational management

ABSTRAK

Manajemen organisasi sekolah tidak hanya membutuhkan pendekatan teknis dan administratif, tetapi juga landasan filosofis yang kuat agar pengelolaannya memiliki arah, makna, dan nilai. Filsafat ilmu manajemen memberikan kerangka berpikir fundamental mengenai hakikat (ontologi), cara memperoleh pengetahuan (epistemologi), dan nilai kegunaan (aksiologi) dalam praktik manajemen. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji filsafat ilmu manajemen serta menganalisis penerapannya dalam manajemen organisasi sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan menelaah buku-buku klasik dan kontemporer serta artikel jurnal ilmiah yang relevan dengan filsafat ilmu, manajemen, dan manajemen pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa filsafat ilmu manajemen berperan penting dalam membangun paradigma manajemen sekolah yang rasional, sistematis, dan berorientasi pada nilai kemanusiaan serta tujuan pendidikan. Penerapan filsafat ilmu manajemen dalam organisasi sekolah tercermin dalam perumusan visi-misi, pengambilan keputusan, pengelolaan sumber daya manusia, serta evaluasi kinerja sekolah. Dengan demikian, pemahaman filsafat ilmu manajemen menjadi landasan strategis bagi pengembangan manajemen organisasi sekolah yang efektif, beretika, dan berkelanjutan.

Kata kunci: filsafat ilmu, manajemen, organisasi sekolah, manajemen pendidikan

Bagaimana Cara Sitas Artikel ini:

Sutresno, S. (2026). Filsafat Ilmu Manajemen Dan Penerapannya Pada Manajemen Organisasi Sekolah. *Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia*, 2(1), 53-59. <https://doi.org/10.63822/jzg3p14>



PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu manajemen telah mengalami pergeseran dari pendekatan mekanistik menuju pendekatan yang lebih humanistik dan sistemik. Dalam konteks organisasi pendidikan, khususnya sekolah, manajemen tidak hanya dipahami sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, tetapi juga sebagai upaya sadar untuk mencapai tujuan pendidikan yang sarat nilai dan makna. Sekolah sebagai organisasi sosial memiliki karakteristik yang berbeda dengan organisasi bisnis. Tujuan utama sekolah bukan semata-mata efisiensi ekonomi, melainkan pengembangan potensi manusia secara utuh. Oleh karena itu, praktik manajemen sekolah membutuhkan landasan filosofis agar tidak terjebak pada pendekatan teknokratis yang mengabaikan nilai-nilai pendidikan.

Filsafat ilmu manajemen hadir untuk memberikan dasar konseptual dan reflektif terhadap praktik manajemen. Melalui kajian ontologi, epistemologi, dan aksiologi, filsafat ilmu membantu menjawab pertanyaan mendasar: apa hakikat manajemen, bagaimana pengetahuan manajemen diperoleh dan divalidasi, serta untuk apa manajemen diterapkan. Artikel ini memfokuskan kajian pada filsafat ilmu manajemen dan relevansinya dalam manajemen organisasi sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (literature review) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh dari berbagai sumber pustaka, antara lain:

1. Buku-buku filsafat ilmu dan filsafat manajemen
2. Buku manajemen dan manajemen pendidikan
3. Artikel jurnal nasional dan internasional yang relevan dengan topik filsafat ilmu, manajemen, dan organisasi sekolah

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur, pembacaan kritis, dan pencatatan konsep-konsep kunci. Analisis data dilakukan dengan cara mengelompokkan tema-tema utama, menafsirkan gagasan para ahli, serta mensintesis konsep filsafat ilmu manajemen dengan praktik manajemen organisasi sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Filsafat Ilmu Manajemen

Filsafat ilmu manajemen merupakan kajian reflektif terhadap manajemen sebagai ilmu dan praktik. Filsafat ini mencakup tiga aspek utama, yaitu ontologi, epistemologi, dan aksiologi.

a. Ontologi Manajemen

Ontologi manajemen membahas hakikat manajemen sebagai ilmu. Manajemen dipahami sebagai ilmu terapan yang berfokus pada proses pengelolaan sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Dalam konteks sekolah, manajemen berhakikat sebagai upaya mengelola sumber daya pendidikan (manusia, kurikulum, sarana, dan budaya sekolah) untuk mencapai tujuan pendidikan.

b. Epistemologi Manajemen

Epistemologi manajemen berkaitan dengan cara memperoleh dan mengembangkan pengetahuan manajemen. Ilmu manajemen berkembang melalui penelitian ilmiah, pengalaman praktis, dan refleksi teoritis. Dalam manajemen sekolah, epistemologi tercermin dalam penggunaan teori manajemen, hasil penelitian pendidikan, serta praktik terbaik (best practices) dalam pengambilan keputusan dan kebijakan sekolah.

c. Aksiologi Manajemen

Aksiologi manajemen membahas nilai dan kegunaan ilmu manajemen. Manajemen tidak bersifat netral nilai, tetapi harus diarahkan pada tujuan yang bermakna dan etis. Dalam organisasi sekolah, nilai-nilai seperti keadilan, tanggung jawab, profesionalisme, dan kemanusiaan menjadi dasar penerapan manajemen.

2. Implementasi Filsafat Ilmu Manajemen dalam Organisasi Sekolah

Implementasi filsafat ilmu manajemen dalam manajemen sekolah merupakan proses penerjemahan konsep ontologis, epistemologis, dan aksiologis ke dalam praktik pengelolaan sekolah secara nyata. Penerapan ini bertujuan agar manajemen sekolah tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga reflektif, bernilai, dan berorientasi pada tujuan pendidikan yang hakiki.

a. Implementasi Aspek Ontologi dalam Manajemen Sekolah

Ontologi dalam filsafat ilmu manajemen membahas hakikat dan keberadaan objek yang dikelola oleh manajemen. Dalam konteks organisasi sekolah, ontologi menegaskan pemahaman mendasar mengenai apa itu sekolah, apa yang dikelola, serta tujuan esensial dari pengelolaan tersebut. Implementasi aspek ontologi menjadi fondasi awal dalam menentukan arah dan karakter manajemen sekolah.

1) Sekolah sebagai Organisasi Pendidikan dan Organisasi Sosial

Secara ontologis, sekolah dipahami bukan sekadar institusi administratif, tetapi sebagai organisasi pendidikan dan organisasi sosial yang memiliki tujuan normatif, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia secara utuh. Oleh karena itu, manajemen sekolah harus memandang sekolah sebagai sistem sosial yang kompleks, terdiri dari berbagai aktor dengan peran, kepentingan, dan dinamika yang saling berinteraksi.

Pemahaman ini mendorong manajemen sekolah untuk tidak menerapkan pendekatan birokratis secara kaku, melainkan mengedepankan pendekatan sistemik, partisipatif, dan kontekstual sesuai dengan karakteristik lingkungan sekolah.

2) Hakikat Manusia sebagai Subjek Utama Manajemen Sekolah

Aspek ontologi menempatkan manusia sebagai pusat dari seluruh aktivitas manajemen sekolah. Guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik dipahami sebagai subjek yang memiliki potensi, kreativitas, dan nilai kemanusiaan, bukan sekadar objek yang diatur untuk mencapai target organisasi.

Implementasi ontologis ini tercermin dalam kebijakan manajemen yang menghargai martabat manusia, memberikan ruang pengembangan diri, serta melibatkan warga sekolah dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan. Pendekatan ini memperkuat rasa memiliki (*sense of belonging*) terhadap sekolah.

3) Hakikat Tujuan Manajemen Sekolah

Ontologi manajemen sekolah juga berkaitan dengan pemahaman tentang tujuan pengelolaan sekolah. Tujuan manajemen tidak semata-mata bersifat teknis atau administratif, tetapi bersifat substantif dan normatif, yakni peningkatan mutu pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik.

Dengan landasan ontologis ini, keberhasilan manajemen sekolah tidak hanya diukur dari efisiensi dan kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga dari kualitas proses pembelajaran, budaya sekolah, dan dampak pendidikan bagi peserta didik dan masyarakat.

4) Sekolah sebagai Sistem yang Dinamis dan Terbuka

Ontologi manajemen memandang sekolah sebagai sistem terbuka yang berinteraksi dengan lingkungan eksternal, seperti masyarakat, pemerintah, dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi. Oleh karena itu, manajemen sekolah harus adaptif terhadap perubahan dan mampu merespons tuntutan zaman.

Implementasi ontologis ini terlihat dalam kemampuan sekolah menyesuaikan kebijakan, kurikulum, dan strategi pengelolaan dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan sosial, tanpa kehilangan jati diri dan nilai dasar pendidikan.

b. Implementasi Aspek Epistemologi dalam Manajemen Sekolah

Epistemologi dalam filsafat ilmu manajemen berkaitan dengan cara memperoleh, mengembangkan, dan memvalidasi pengetahuan yang digunakan dalam praktik manajerial. Dalam konteks manajemen sekolah, epistemologi menegaskan bahwa pengambilan keputusan dan kebijakan tidak boleh bersifat intuitif semata, melainkan harus berlandaskan pada pengetahuan ilmiah, data empiris, serta refleksi sistematis terhadap praktik pendidikan.

1) Pengambilan Keputusan Berbasis Data dan Bukti Ilmiah

Implementasi epistemologi dalam manajemen sekolah tercermin dalam penerapan *evidence-based management*. Setiap kebijakan sekolah, baik terkait pembelajaran, pengelolaan sumber daya manusia, maupun pengembangan sarana prasarana, didasarkan pada data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Data tersebut dapat berupa hasil evaluasi belajar siswa, hasil supervisi akademik, data kehadiran dan kinerja guru, serta hasil akreditasi dan penilaian mutu sekolah. Dengan pendekatan ini, keputusan manajerial menjadi lebih rasional, objektif, dan kontekstual.

2) Integrasi Teori dan Praktik dalam Pengelolaan Sekolah

Epistemologi manajemen menekankan pentingnya integrasi antara teori dan praktik. Manajemen sekolah yang berlandaskan epistemologi tidak hanya mengandalkan pengalaman empiris, tetapi juga merujuk pada teori manajemen dan hasil penelitian pendidikan.

Dalam praktiknya, kepala sekolah dan pengelola pendidikan menggunakan teori kepemimpinan, manajemen sumber daya manusia, dan manajemen mutu sebagai acuan dalam menyusun program kerja, melakukan supervisi, serta mengembangkan budaya sekolah. Integrasi ini membantu sekolah menghindari praktik manajemen yang bersifat trial and error.

3) Pengembangan Budaya Organisasi Berbasis Pembelajaran (Learning Organization)

Implementasi epistemologis juga terlihat dalam upaya menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajar. Sekolah mendorong seluruh warga sekolah untuk terus belajar, merefleksikan praktik, dan mengembangkan pengetahuan baru.

Budaya ini diwujudkan melalui kegiatan diskusi profesional guru, pelatihan berkelanjutan, komunitas belajar, serta refleksi hasil pembelajaran dan kinerja sekolah. Dengan demikian, pengetahuan manajerial dan pedagogik terus diperbarui sesuai perkembangan ilmu dan kebutuhan kontekstual.

4) Pemanfaatan Penelitian dan Inovasi Pendidikan

Manajemen sekolah berbasis epistemologi mendorong pemanfaatan hasil penelitian dan inovasi pendidikan. Sekolah tidak hanya menjadi pengguna kebijakan, tetapi juga mampu mengadaptasi temuan penelitian untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan pengelolaan organisasi.

Contohnya adalah penerapan model pembelajaran inovatif, penggunaan teknologi pendidikan, serta pengembangan sistem penilaian autentik yang didukung oleh hasil riset pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan manajemen sekolah bersifat dinamis dan berkembang.

5) Sistem Informasi Manajemen Sekolah sebagai Instrumen Epistemologis

Pemanfaatan sistem informasi manajemen sekolah menjadi bagian penting dari implementasi epistemologi. Data yang terintegrasi dan terdokumentasi dengan baik memungkinkan sekolah melakukan analisis, evaluasi, dan perencanaan secara lebih akurat.

Sistem informasi membantu sekolah dalam mengelola data akademik, keuangan, dan sumber daya manusia secara sistematis, sehingga mendukung pengambilan keputusan berbasis pengetahuan dan bukti.

c. **Implementasi Aspek Aksiologi dalam Manajemen Sekolah**

Aksiologi dalam filsafat ilmu manajemen berkaitan dengan nilai, etika, dan tujuan akhir dari penerapan ilmu manajemen. Dalam konteks organisasi sekolah, aspek aksiologi menjadi fondasi normatif yang menentukan arah dan kualitas praktik manajerial. Manajemen sekolah tidak bersifat bebas nilai (*value-free*), melainkan harus berlandaskan nilai-nilai pendidikan, kemanusiaan, dan tanggung jawab sosial.

1) Manajemen Sekolah Berbasis Nilai dan Etika

Implementasi aksiologi tercermin dalam penerapan nilai dan etika dalam setiap kebijakan dan keputusan manajerial sekolah. Kepala sekolah dan jajaran manajemen dituntut untuk menjunjung tinggi prinsip kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab dalam pengelolaan organisasi. Praktik manajemen yang etis menciptakan iklim organisasi yang sehat, meningkatkan kepercayaan warga sekolah, serta memperkuat legitimasi kepemimpinan.

Dalam praktiknya, manajemen berbasis etika diwujudkan melalui transparansi dalam pengelolaan anggaran, objektivitas dalam penilaian kinerja guru dan tenaga kependidikan, serta keadilan dalam pembagian tugas dan kesempatan pengembangan profesional.

2) Orientasi Manajemen Sekolah pada Pengembangan Manusia

Secara aksiologis, tujuan utama manajemen sekolah adalah pengembangan manusia seutuhnya. Guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik dipandang sebagai subjek yang memiliki martabat dan potensi untuk berkembang. Oleh karena itu, manajemen sekolah harus menghindari pendekatan yang bersifat eksplotatif atau semata-mata berorientasi pada output administratif.

Implementasi nilai ini tampak dalam kebijakan pengembangan profesional guru, pemberian ruang partisipasi dalam pengambilan keputusan, serta penciptaan lingkungan kerja yang aman, inklusif, dan mendukung kesejahteraan psikologis warga sekolah.

3) Manajemen Sekolah sebagai Layanan Publik Pendidikan

Aksiologi manajemen menegaskan bahwa sekolah merupakan institusi pelayanan publik. Oleh karena itu, manajemen sekolah harus berorientasi pada kualitas layanan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik, orang tua, dan masyarakat. Nilai pelayanan (*service orientation*) menjadi prinsip utama dalam pengelolaan sekolah.

Implementasi prinsip ini tercermin dalam peningkatan kualitas pembelajaran, pelayanan administrasi yang responsif, komunikasi yang terbuka dengan orang tua, serta penyediaan layanan pendukung seperti bimbingan konseling dan pengembangan minat bakat siswa.

4) Penguatan Budaya Organisasi dan Nilai Karakter Sekolah

Nilai-nilai aksiologis tidak hanya diwujudkan dalam kebijakan formal, tetapi juga diinternalisasikan melalui budaya organisasi sekolah. Budaya sekolah yang menjunjung integritas, disiplin, kerja sama, dan kepedulian sosial menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai kepada seluruh warga sekolah.

Manajemen sekolah berperan strategis dalam membangun dan memelihara budaya tersebut melalui keteladanan pimpinan, sistem penghargaan dan sanksi yang adil, serta kegiatan-kegiatan yang memperkuat identitas dan karakter sekolah.

5) Tanggung Jawab Sosial dan Keberlanjutan Pendidikan

Aspek aksiologi juga menuntut manajemen sekolah untuk memiliki tanggung jawab sosial dan orientasi keberlanjutan. Sekolah tidak berdiri sendiri, melainkan menjadi bagian dari sistem sosial yang lebih luas. Oleh karena itu, kebijakan sekolah harus mempertimbangkan dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan.

Implementasi tanggung jawab sosial terlihat dalam program kemitraan dengan masyarakat, kepedulian terhadap lingkungan sekolah, serta pengembangan pendidikan yang berkelanjutan dan adaptif terhadap perubahan zaman.

d. Integrasi Filsafat Ilmu Manajemen dalam Fungsi Manajemen Sekolah

Implementasi filsafat ilmu manajemen dapat dipetakan ke dalam fungsi-fungsi manajemen sekolah sebagai berikut:

1) Perencanaan (Planning)

Perencanaan sekolah dilakukan secara partisipatif, berbasis data, dan berorientasi nilai, mencerminkan integrasi ontologi, epistemologi, dan aksiologi.

2) Pengorganisasian (Organizing)

Struktur organisasi sekolah dirancang fleksibel dan kolaboratif, mendorong sinergi antarunit kerja dan pemberdayaan sumber daya manusia.

3) Pelaksanaan (Actuating)

Kepemimpinan sekolah menekankan keteladanan, komunikasi efektif, dan pemberdayaan, bukan sekadar instruksi formal.

4) Pengawasan dan Evaluasi (Controlling)



Evaluasi tidak hanya bersifat kontrol administratif, tetapi juga refleksi kritis untuk perbaikan berkelanjutan dan peningkatan mutu pendidikan.

e. Implikasi Praktis bagi Kepala Sekolah dan Pengelola Pendidikan

Pendalaman implementasi filsafat ilmu manajemen memberikan implikasi strategis bagi praktik kepemimpinan dan manajemen sekolah, antara lain:

- 1) Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin intelektual dan moral, bukan hanya administrator.
- 2) Manajemen sekolah menjadi lebih adaptif, humanis, dan berkelanjutan.
- 3) Sekolah mampu membangun budaya organisasi yang reflektif dan berorientasi mutu.

3. Sintesis Implementatif

Secara konseptual, implementasi filsafat ilmu manajemen dalam manajemen sekolah dapat dirumuskan sebagai berikut:

Filsafat Ilmu Manajemen (Ontologi–Epistemologi–Aksiologi) → Paradigma Manajemen Sekolah → Praktik Manajerial Berbasis Nilai dan Ilmu → Mutu Organisasi dan Layanan Pendidikan

KESIMPULAN

Filsafat ilmu manajemen memberikan landasan konseptual yang kuat bagi praktik manajemen organisasi sekolah. Melalui kajian ontologi, epistemologi, dan aksiologi, manajemen sekolah dapat dijalankan secara rasional, sistematis, dan bernalih. Penerapan filsafat ilmu manajemen dalam organisasi sekolah tercermin dalam perumusan visi-misi, pengambilan keputusan berbasis pengetahuan, pengelolaan sumber daya manusia yang humanis, serta evaluasi yang berorientasi pada perbaikan berkelanjutan. Oleh karena itu, pemahaman filsafat ilmu manajemen menjadi kebutuhan strategis bagi pengelola sekolah dalam mewujudkan manajemen pendidikan yang efektif, beretika, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fayol, H. (2016). *General and Industrial Management*. New York: Ravenio Books.
- Hasibuan, M. S. P. (2019). *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mangkunegara, A. A. P. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2021). *Management*. New York: Pearson Education.
- Schein, E. H. (2017). *Organizational Culture and Leadership*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Suriasumantri, J. S. (2018). *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Tilaar, H. A. R. (2015). *Manajemen Pendidikan Nasional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.